

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V merupakan akhir dari rangkaian kajian terhadap masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Sebagai bagian akhir, maka bab ini akan menyajikan benang merah terhadap pembahasan pada bab sebelumnya. Disamping itu untuk melengkapi kajian ini, akan dikemukakan juga beberapa saran yang dipandang relevan dalam penelitian ini.

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SMK di Kecamatan Katapang termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan *Weighted Means Scored* (WMS) dengan nilai rata-rata sebesar 3,963. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SMK di Kecamatan Katapang berada pada kategori **baik**.
2. Prestasi kerja guru SMK di Kecamatan Katapang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan *Weighted Means Scored* (WMS) dengan nilai rata-rata sebesar 4,13. Hal ini menggambarkan bahwa prestasi kerja guru SMK di Kecamatan Katapang berada pada kategori **sangat baik**.

3. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah terhadap Prestasi Kerja Guru SMK di Kecamatan Katapang.

a. Koefisien korelasi antara variabel X (Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah) terhadap variabel Y (Prestasi Kerja Guru SMK di Kecamatan Katapang) dihitung dengan menggunakan rumus *Product Moment* maka dihasilkan nilai sebesar 0,69, hasil perhitungan tersebut tergolong pada kategori kategori korelasi kuat dan koefisien determinasinya sebesar 48. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterikatan antara prestasi kerja guru pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sebesar 0,69 yang dapat digolongkan pada kategori kuat. Serta menunjukkan bahwa prestasi kerja guru dipengaruhi oleh pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sebesar 48% dan selebihnya 52% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Uji keberartian koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y adalah signifikan dengan harga t_{hitung} sebesar 7,36 yang mana lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan $dk = (n-2) = (61-2) = 59$ hasil interpolasi dihasilkan nilai t_{tabel} sebesar 2,019. Hal ini mengandung arti bahwa antara variabel X (Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah) dengan variabel Y (Prestasi Kerja Guru SMK di Kecamatan Katapang) terdapat korelasi yang positif dan signifikan.

- c. Pengaruh pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap prestasi kerja guru SMK di Kecamatan Katapang dapat digambarkan melalui persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y}=17,83+0,66X$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu unit pada variabel X (Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah) maka akan diikuti oleh perubahan variabel Y (Prestasi Kerja Guru SMK di Kecamatan Katapang) sebesar 0,66. Karena b bertanda positif maka perubahannya berupa perkembangan atau peningkatan.

B. Saran

Pada kesempatan ini peneliti mengungkapkan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang supervisor diharapkan dapat menjalankan kegiatan supervisi akademik secara lebih baik lagi yaitu dengan melakukan fungsi dari supervisi akademik tersebut terdiri dari melaksanakan penelitian proses pembelajaran, melaksanakan penilaian proses pembelajaran, melaksanakan perbaikan proses pembelajaran, melaksanakan peningkatan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.

- b. Dari hasil uji kecenderungan dengan menggunakan *Weighted Means Scored* (WMS) Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik pada kegiatan penelitian proses pembelajaran hendaknya kepala sekolah lebih dekat lagi dengan para guru untuk menanyakan mengenai permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta untuk mengetahui tindakan yang dipilih ketika menghadapi permasalahan.
- c. Kepala sekolah sebagai supervisor akademik dalam melaksanakan perbaikan proses pembelajaran hendaknya menetapkan jadwal yang tetap untuk membantu guru dalam penyusunan administrasi kelas seperti RPP, Silabus, SAP pertiap semester sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memberikan motivasi kepada guru dalam penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran yang lebih bersifat material seperti penyediaan fasilitas penunjang pembelajaran.
- d. Kepala sekolah dalam melaksanakan peningkatan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada guru untuk meningkatkan penataran terutama pada kegiatan yang lebih bersifat mandiri atau lembaga.
- e. Kepala sekolah hendaknya dapat lebih menciptakan suasana iklim kerja yang baik dan menyenangkan.

2. Bagi Para Guru SMK

- a. Guru mempunyai peran utama dalam kegiatan pembelajaran, dengan demikian hendaknya para guru dapat mempertahankan dan selalu berusaha untuk lebih meningkatkan prestasi kerja yang telah dimiliki sehingga dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih baik.
- b. Guru diharapkan dapat lebih menumbuhkan kreatifitas dalam melakukan proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik.
- c. Guru diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam menyesuaikan diri baik dengan tuntutan pimpinan maupun dengan inovasi pembelajaran.
- d. Guru hendaknya dapat lebih terbuka dengan kepala sekolah mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru tersebut sehingga kepala sekolah dapat memecahkan bersama-sama masalah yang dihadapi oleh para guru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Hendaknya perlu dikaji lebih lanjut faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi kerja guru seperti misalnya kompensasi, disiplin kerja, iklim organisasi, dan lain-lain.
- b. Hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti dan memperdalam kembali permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan

supervisi akademik oleh kepala sekolah yang masih banyak belum terungkap dalam penelitian ini.

- c. Hendaknya peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik pengumpulan data gabungan, misalnya teknik instrumen tertutup, teknik observasi, dan teknik wawancara. Mengingat dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dalam pengumpulan data yang hanya mengandalkan teknik instrumen tertutup dengan angket sebagai alat pengumpul data.

Demikianlah penyajian bab terakhir yang telah mengemukakan kesimpulan dan saran-saran. Kiranya hasil yang sederhana ini walaupun hanya sekelumit dapat memberikan sumbangsih yang dapat dimanfaatkan oleh yang berkepentingan untuk memenuhi kebutuhannya.